

## **BAB 1. PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Perkembangan usaha peternakan di Indonesia terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun, terlihat dari rata-rata peningkatan produksi komoditas peternakan sebesar 6,52% dari tahun 2005 sampai dengan 2008 (Direktorat Jenderal Bina Produksi Peternakan, 2009). Pertambahan jumlah penduduk dan meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pemenuhan kebutuhan gizi, mendorong untuk melakukan pengembangan dan penganekaragaman ternak sumber protein hewani, terutama pada usaha peternakan unggas.

Itik merupakan salah satu ternak unggas yang berpotensi untuk dikembangkan sebagai penghasil daging sumber protein hewani. Itik pedaging mulai dibudidayakan oleh masyarakat karena memiliki kelebihan berupa pertumbuhan yang cepat, masa pemeliharaan yang singkat yaitu sekitar 5-6 minggu, cara pemeliharaan yang mudah, serta lebih tahan terhadap serangan penyakit.

Salah satu faktor penting yang mempengaruhi keberhasilan dalam beternak unggas adalah pakan, karena biaya pakan merupakan biaya terbesar dari total biaya produksi yaitu 60-70% (Suharno dan Amri, 2010). Harga pakan yang semakin mahal merupakan permasalahan yang banyak dihadapi oleh peternak, sehingga keuntungan yang didapat akan turun, salah satu alternatif untuk mengantisipasi permasalahan tersebut adalah dengan memanfaatkan limbah industri pembuatan tempe, misalnya kulit ari kedelai.

Kulit ari kedelai merupakan limbah industri pembuatan tempe yang berpotensi sebagai bahan pakan alternatif untuk ternak, karena ketersediaannya melimpah serta memiliki kandungan nutrisi berupa energi metabolis 2.496 kcal/kg dan protein kasar 12,44% (Suci dan Sumiati, 1995). Pemanfaatan kulit ari kedelai sebagai pakan ternak masih terdapat faktor pembatas yaitu kandungan serat kasar yang tinggi sehingga diperlukan teknologi fermentasi untuk memecah kandungan

lignin dan meningkatkan kecernaan kulit ari kedelai. Menurut Sukada *dkk.* (2007), penggunaan kulit ari kedelai fermentasi dengan taraf 15% dapat memperbaiki efisiensi pakan itik pedaging, sehingga dapat meningkatkan keuntungan.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Apakah penggunaan kulit ari kedelai fermentasi pada usaha pemeliharaan itik pedaging dapat memperbaiki efisiensi pakan sehingga akan meningkatkan keuntungan ?

## **1.3 Tujuan dan Manfaat**

### **1.3.1 Tujuan**

Tujuan dari kegiatan ini adalah memperbaiki efisiensi penggunaan pakan dengan pemanfaatan kulit ari kedelai fermentasi untuk meningkatkan keuntungan pada usaha pemeliharaan itik pedaging.

### **1.3.2 Manfaat**

Hasil dari kegiatan ini diharapkan sebagai bahan informasi tambahan bagi peternak tentang pemanfaatan kulit ari kedelai fermentasi dalam pakan pada usaha pemeliharaan itik pedaging.